

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
PONDOK PESANTREN ISY KARIMA KARANGPANDAN
KARANGANYAR(STUDI KASUS MADRASAH ALIYAH
TAHFIDZUL QUR'AN)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir(IQT) Fakultas Agama Islam**

Oleh :

SYAHRUR RIZQI HIDAYATULLAH

G100150003

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PONDOK
PESANTREN ISY KARIMA KARANGPANDAN KARANGANYAR
(STUDI KASUS MADRASAH ALIYAH TAHFIDZUL QUR'AN)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SYAHRUR RIZQI HIDAYATULLAH

NIM: G100 150 003

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Drs. Saifuddin, M.Ag
NIDN. 0625055912

HALAMAN PENGESAHAN

METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PONDOK
PESANTREN ISY KARIMA KARANGPANDAN KARANGANYAR
(STUDI KASUS MADRASAH ALIYAH TAHFIDZUL QUR'AN)

Oleh:

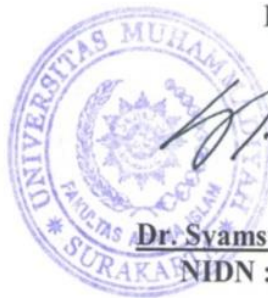
SYAHRUR RIZQI HIDAYATULLAH
G 100 150 003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Rabu, 05 Februari 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat,
Dewan Penguji:

1. Drs. Saifudin, M. Ag
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ahmad Nurohim, Lc, M. Pd.I
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Abdullah Mahmud, M. Ag
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,




Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.
NIDN : 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya,

Surakarta, 31 Desember 2019

Penulis



SYAHRUR RIZQI HIDAYATULLAH
G 100 150 003

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL QUR'AN PONDOK
PESANTREN ISY KARIMA KARANGPANDAN KARANGANYAR(STUDI
KASUS MADRASAH ALIYAH TAHFIDZUL QUR'AN)**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan Karanganyar, baik itu proses pelaksanaan metode pembelajaran, faktor penghambat beserta solusi. Skripsi ini bermanfaat bagi pimpinan pondok agar bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri, bagi *Asatidz/Musyrif* sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pendampingan santri dan pengajaran *tahfidzul Qur'an* yang lebih baik lagi bagi calon *huffadz* sehingga hafalan Al-Qur'an akan semakin efektif, bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadi pijakan dalam penyusunan desain penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan komprehensif yang berkenaan dengan penelitian tentang metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dengan analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu : 1). Reduksi data, 2). Penyajian data, 3). Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua metode, yaitu : 1). Metode menghafal sendiri ; a). Menggunakan satu *mushaf* hafalan, b). Persiapan untuk menghafal. Mulai dari niat, berwudhu. Kemudian duduk di tempat yang dapat membuat konsentrasi seperti di Masjid, c). Membaca ayat-ayat yang dihafal yaitu 1 halaman secara *tartil* serta *binadhor* (melihat). Bacaan ini diulang 10 sampai 40 kali atau lebih banyak, d). Langkah selanjutnya mulai menghafal ayat-ayat (tanpa melihat *mushaf*), yakni ayat pertama dan seterusnya sampai mendapatkan 1 halaman, e). Terakhir yaitu menyambung ayat, dari awal ayat sampai ayat akhir yang telah dihafal. Serta dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan sistem satu hari satu halaman. 2). Metode *Halaqah* ; a). Setoran Hafalan baru kepada *Musyrif*, b). *Muraja'ah* hafalan kepada *Musyrif* masing-masing *halaqah*, c). Ujian Tahfidz. Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an studi kasus Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an, yaitu : kemalasan, kurang dukungan orang tua dan jadwal hafalan bertabrakan dengan kegiatan lain. Sedangkan solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu : memotivasi diri dan manajemen waktu.

Kata kunci : Menghafal Al-Qur'an, Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an

Abstract

The purpose of this study is to describe the learning methods of Tahfidz Al-Qur'an at the Aliyah Tahfidzul Islamic School of Islamic Boarding School Isy Karima Karangpandan Karanganyar, both the process of implementing learning methods, inhibiting factors and solutions. This thesis is useful for the leadership of the boarding school so that it can be a reference for making policies that can improve the quality of memorization of students, for Asatidz / Musyrif as input to find approaches to mentoring students and teaching the better tahfidzul Qur'an for huffadz candidates so that memorization of the Qur'an ' In addition, it will be more effective, for further researchers, it is hoped that they can become a foundation in the preparation of further in-depth and comprehensive research designs relating to research on the method of learning the Qur'an in the Islamic Boarding School. The research method used is qualitative research. In collecting data using the method of observation, in-depth interviews and documentation. With a qualitative descriptive analysis, which consists of three activities, namely: 1). Data reduction, 2). Data presentation, 3). Conclusion and verification. The results of the study revealed that the learning method of Al-Qur'an's tahfidz in the Aliyah Tahfidzul Qur'an School consists of two methods, namely: 1). The method of memorizing yourself; a). Using a memorizing memorandum, b). Preparations for memorization. Starting from the intention, wudoo '. Then sit in a place that can make concentration like in a mosque, c). Read the memorized verses that are 1 page in tartil and binadhor (see). This reading is repeated 10 to 40 times or more, d). The next step starts to memorize verses (without seeing the Manuscripts), the first verse and so on until getting 1 page, e). The last is to connect the verse, from the beginning of the verse to the last verse that has been memorized. As well as in memorizing the Qur'an using the system one day one page. 2). The Halaqah Method; a). Deposit of new memorization to Musyrif, b). Muraja'ah memorized the Musyrif of each halaqah, c). Tahfidz Exams. Inhibiting factors in the implementation of the learning method of tahfidz Al-Qur'an, the case study of Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an, namely: laziness, lack of parental support and rote schedule of colliding with other activities. While the solutions to overcome these inhibiting factors are: self motivation and time management.

Keyword : Memorizing Al-Qur'an, The Method of Learning The Qur'an Tahfidz, Madrasa Aliyah Tahfidzul Qur'an

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang di dalamnya merupakan kumpulan wahyu Allah (*kalāmullah*) yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Proses turunnya Al-Qur'an tidak secara sekaligus, melainkan secara bertahap atau berangsur-angsur. Jelasnya bahwa turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur

itu merupakan bantuan terbaik bagi mereka untuk menghafal dan memahami ayat-ayat-Nya. Setiap kali turun satu atau beberapa ayat, para sahabat segera menghafalnya, merenungkan maknanya dan mempelajari hukum-hukumnya. Tradisi demikian itu menjadi suatu metode pengajaran dalam kehidupan para tabi'in.

Proses menghafal ini bersifat sangat personal dan individualis. Kemampuan seseorang dalam menangkap, memahami, dan menghafal sesuatu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Sementara seorang penghafal Al-Qur'an juga mempunyai kegiatan lain diluar *Tahfiz Al-Qur'an* yang bisajadijugaberbeda-beda. Manajemen waktu menjadi sangat penting dalam kasus ini. Oleh karenanya sekarang banyak orang tua yang ingin anaknya menjadi *huffāz Al-Qur'an* dimasukkan ke dalam Pondok Pesantren yang unggul dalam *Tahfiz Al-Qur'an*.

Dalam rangka untuk mensukseskan progam *tahfizul Qur'an* di Pondok Pesantren maupun Madrasah, diperlukan pula sumber daya yang memenuhi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan. Dalam hal ini untuk menunjang pelaksanaan progam menghafal Al-Qur'an (*Tahfiz Al-Qur'an*) agar sesuai tujuan Tahfidzul Qur'an, perlu adanya suatu kegiatan manajemen. Manajemen yang dimaksud adalah terkait dalam bagaimana lembaga merencanakan, melaksanakan, melakukan kegiatan evaluasi. Dengan demikian Perencanaan progam menghafal Al-Qur'an (*Tahfizul Qur'an*) harus direncanakan dengan baik dan tepat, sehingga santri yang sudah masuk dalam progam *tahfiz* bisa khatam 30 Juz.

Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan adalah salah satu Madrasah Aliyah yang menitik beratkan Al-Qur'an pada materinya, sehingga memiliki program menghafal Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan *Tahfizul Qur'an*. Madrasah Aliyah yang berada di Pondok Pesantren Modern kebanyakan mewajibkan santri-santrinya menghafal Al-Qur'an beberapa Juz dari Al-Qur'an dan ini merupakan salah satu syarat kelulusan, berbeda dengan Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan, berdasarkan observasi singkat ada suatu

keunggulan yang penulis temui, diantaranya ialah : 1). Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan telah mampu mencetak penghafal Al-Qur'an yang mumpuni di bidang-Nya, 2). Telah mampu mencetak *Huffāz* yang berjiwa da'i dan mujahid, 3). Mempunyai program pendidikan formal serta mewajibkan para santri khatam hafal Al-Qur'an 30 Juz dalam waktu 2 tahun. Karena hafal Al-Qur'an 30 Juz merupakan syarat yang mutlak untuk kelulusan pondok.

Selain Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an (MATIQ) yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), di Pondok Pesantren Isy Karima juga ada I'dadul Mu'allimin Tahfidzul Qur'an (IMTAQ), dari keduanya yang lebih banyak mencetak *huffāz* adalah Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an karena terbukti bahwa Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an (MATIQ) lebih dahulu berdiri sejak tahun 2001 M, sedangkan I'dadul Mu'allimin Tahfidzul Qur'an (IMTAQ) baru berdiri pada tahun 2013 M.

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah yaitu : *Pertama*, Bagaimana Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan Karanganyar. *Kedua*, Apa saja faktor penghambat dan solusi pada Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan Karanganyar.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Faktor Penghambat dan Solusi pada Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan Karanganyar.

Penelitian ini secara teoritis dapat menambah khazanah keilmuan dan pengembangan teori dalam bidang metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan Karanganyar. Secara praktis yaitu : Bagi Pondok, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan dan meningkatkan program menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an ini, supaya dapat mencetak santri *Ahlul Qur'an* yang baik, lancar dan

benar. Bagi *Musyrif / Asātiz*, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu dalam mendampingi santri-santri pada masing-masing *halaqah* dan dapat meningkatkan disiplin dalam proses hafalan baru maupun *murāja'ah*, serta terus memberikan motivasi kepada para santri agar para santri semangat dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Bagi Santri *tahfidz*, dapat dijadikan sebagai bahan hasil proses menghafal Al-Qur'an yang berguna untuk meningkatkan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an sehingga bisa berjalan lancar sesuai target hafalan serta agar kelak mampu menjadi *hāfiẓ* yang ideal sebagai penerus perjuangan Islam dan mampu mengamalkan dan mengajarkan apa yang telah diperoleh dalam menghafal Al-Qur'an. Bagi Peneliti, dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh/musyrif dan santri pondok pesantren Isy Karima Karangpandan dengan pendekatan deskriptif kualitatif berupa penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu : 1). Reduksi data, 2). Penyajian data, 3). Penarikan kesimpulan dan verifikasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an

Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua metode, yaitu :

3.1.1. Metode Menghafal Sendiri

Para santri menghafal Al-Qur'an sendiri dengan kemampuan pribadi masing-masing santri. Langkah-langkah yang dilakukan para santri dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Karima sebagai berikut : 1). Menggunakan satu *mushaf* hafalan (Al-Qur'an sudah disediakan oleh Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an, sehingga seluruh santri menggunakan Al-Qur'an yang satu/satu cetakan), 2). Persiapan untuk menghafal. Mulai dari niat, berwudhu. Kemudian duduk di tempat yang dapat membuat konsentrasi seperti di Masjid, 3). Membaca ayat-ayat yang dihafal yaitu 1 halaman secara *tartil* serta *binazar* (melihat). Bacaan ini diulang 10 sampai 40 kali atau lebih banyak, 4). Langkah selanjutnya mulai menghafal ayat-ayat (tanpa melihat *mushaf*), yakni ayat pertama dan seterusnya sampai mendapatkan 1 halaman, 5). Terakhir yaitu menyambung ayat, dari awal ayat sampai ayat akhir yang telah dihafal .

akan tetapi musyrif di awal mengarahkan kepada para santri dalam menghafal Al-Qur'an supaya membaca ayat yang dihafal berulang kali atau sebanyak-banyaknya, 10 kali sampai 40 kali, kemudian menghafal 1 ayat per 1 ayat sampai mendapatkan 1 halaman, baru menggabungkannya dari ayat pertama sampai ayat terakhir.

Selain itu, di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Karima menggunakan sistem satu hari satu halaman, dimana setiap santri wajib menghafal 1 halaman dalam sehari, kemudian menyetorkan kepada Musyrif Halaqah. Dalam 1 halaman maksimal kesalahan *mutqin* 3 kali, jika lebih dari itu maka harus diulang dari awal hafalan itu.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an santri di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Karima tidak lepas dari banyak membaca Al-Qur'an secara berulang kali dan juga *murāja'ah* hafalan supaya hafalan Al-Qur'an bisa terjaga.

3.1.2. Metode Halaqah

Metode halaqah ini termasuk ke dalam metode *talaqqi*, karena santri berhadapan, bertemu dengan guru/*musyrif*. Metode ini merupakan kesinambungan dari metode menghafal sendiri, dimana setelah santri dikelompokkan menjadi *halaqah-halaqah*. Dalam pelaksanaanya metode ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

1) Setoran hafalan baru kepada *Musyrif (Ustadz)*

Kelas 1, 2 & 3 dibagi menjadi kelompok-kelompok *halaqah*. Adapun Jumlah halaqah untuk kelas 1 ialah 5 halaqah, kelas 2 juga 5 halaqah dan kelas 3 berjumlah 4 halaqah.

Masing-masing *halaqah* didampingi oleh satu *Musyrif*. Untuk kelas 3 hanya *murāja'ah* hafalan 30 Juz. Untuk kelas 1 dan 2 pada masing-masing kelas target hafalan 15 Juz, dengan rincian sebagai berikut : Kelas 1 : Juz 30, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14. Kelas 2 : Juz 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29. Dari keseluruhan santri tahfidz kelas 1 & 2 diwajibkan untuk menyetorkan hafalan baru kepada *Musyrif Halaqah* setiap hari ba'da subuh – 06:30 WIB kecuali hari Jum'at. Adapun seberapa banyak hafalan yang disetorkan, dari Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an (MATIQ) mewajibkan 1 halaman sehari atau sekali setoran. Dalam 1 halaman maksimal kesalahan *mutqin* 3 kali, jika lebih dari itu maka harus diulang dari awal hafalan itu

Adapun tahapan proses setoran hafalan santri kepada *musyrif* sebagai berikut :

- 1) Santri sudah siap dan duduk bersila melingkar
- 2) *Musyrif* Hadir di Majelis tepat Waktu
- 3) *Musyrif* menanyakan kabar : *Kaifa Halukum*

- 4) Mengamati santri(absen spontan), dan menanyakan santri yang tidak hadir, bila terlambat, musyrif mengutus salah satu santri untuk memanggil santri
- 5) Memulai halaqah dengan basmallah
- 6) Menunjuk santri untuk setoran satu per-satu
- 7) Santri setoran hafalan minimal 1 halaman, dan musyrif menyimak dengan seksama (fokus) dengan membuka mushaf santri untuk mengoreksi, memberi tanda dan nilai dengan pensil
- 8) Memberikan tanda tangan dan tanggal setoran bagi hafalan baru yang diterima
- 9) Semua santri selesai setor, lalu merapat
- 10) Musyrif memberikan kesempatan untuk pertanyaan, konsultasi, problem yang dihadapi santri
- 11) Motivasi singkat
- 12) Absen & menutup majelis dengan do'a kafarotul Majelis

Dalam pelaksanaannya kebanyakan dari santri setor hafalan baru lebih dari 1 halaman, ada yang 1 lembar sampai 2 lembar. Setoran hafalan baru dalam satu bulan target 1 juz setengah. Santri yang sudah selesai menghafal 1 juz tidak boleh melanjutkan ke juz selanjutnya sebelum menyetorkan hafalan 1 juz tersebut dalam sekali duduk kepada *musyrif Juziyah*. Dengan standart dalam 1 juz maksimal 5 kesalahan *itqon* dan 10 kesalahan *tajwid*.

2) *Murāja'ah*

Pelaksanaan *murāja'ah* hafalan disimak oleh musyrif *halaqah* masing-masing dilakukan setiap hari ba'da Ashar s/d 16:30 WIB dan ba'da Maghrib s/d 20:00 WIB kecuali hari Kamis & Jum'at, dimana untuk ba'da Ashar seluruh santri tidak diwajibkan setor *murāja'ah* akan tetapi wajib mengaji di dalam Masjid, untuk ba'da maghrib setiap santri satu per-satu wajib *murāja'ah* minimal ¼ Juz terhitung

dari hafalan baru yang telah disetor. Dalam pelaksanaannya kebanyakan santri setiap harinya *murāja'ah* hafalannya lebih dari ¼ Juz.

3) Ujian *Tahfiz*

Ujian *Tahfiz* ini terbagi menjadi dua, diantaranya ialah :

a) Ujian *Tahfiz*

Ujian *Tahfiz* ini diperuntukan santri kelas 1 & 2, dilaksanakan 2 kali dalam setahun. yakni semester 1 & 2. Adapun juz yang diujikan untuk kelas 1 ialah : Semester 1 : 30, 1, 2, 3, semester 2 : 4, 5, 6, 7. Sedangkan untuk kelas 2 ialah : semester 1 : 15, 16, 17, 18 semester 2 : 19, 20, 21, 22. Dalam pelaksanaannya ujian ini diuji oleh Musyrif Halaqah

b) Ujian Akhir *Tahfiz*

Ujian akhir tahfidz ini khusus untuk santri akhir yaitu kelas 3. Dalam pelaksanaannya ujian ini dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Ujian *Tahfiz* 13 Juz
2. Ujian *Tahfiz* 20 Juz
3. Ujian *Tahfiz* 30 Juz

Dari ketiga ujian tersebut, santri kelas tiga diberikan wewenang untuk memilih salah satu dari ketiga ujian tersebut. Khusus ujian akhir *tahfiz* ini diuji oleh Musyrif Juziyyah. Ujian *tahfiz* 13 Juz sebagai syarat untuk naik panggung wisuda, ujian *tahfiz* 20 Juz sebagai syarat untuk naik panggung dan mendapatkan ijazah dengan nilai *Jayyid*, ujian *tahfiz* 30 Juz sebagai syarat untuk naik panggung dan mendapatkan ijazah dengan nilai *Jayyid Jiddan*.

Adapun penilaian terkait kedua ujian tersebut, antara lain :

- 1) Dalam 1 Juz maksimal 5 kesalahan *itqon* & 10 kesalahan *tajwid* (Ujian *Tahfiz* & Ujian Akhir *Tahfiz*)

- 2) Waktu setoran rata-rata 45 menit (Ujian *Tahfiz*& Ujian Akhir *Tahfiz*)
- 3) 10 Juz awal harus disetorkan dalam sekali duduk (Ujian Akhir *Tahfiz*)
- 4) 10 Juz Kedua Boleh dicicil 5 Juz-5 Juz dalam sekali duduk (Ujian Akhir *Tahfiz*)
- 5) Ujian 30 Juz harus disetorkan dalam sekali duduk (Ujian Akhir *Tahfiz*)

Dalam pelaksanaannya, setiap santri diwajibkan memenuhi persyaratan penilaian ujian tersebut, apabila tidak dapat memenuhi persyaratan penilaian, maka santri wajib mengulang ujian. Untuk ujian *tahfiz* kelas 1 & 2, Realitanya di semester 1 ini ada santri yang tidak memenuhi persyaratan penilaian sehingga santri harus mengulang/remidi ujian kembali di semester depannya.¹ Sedangkan untuk ujian akhir *tahfiz* realitanya di semester 1 ini juga ada santri kelas 3 yang belum mengikuti ujian akhir tahfidz, hal ini dikarenakan kurang siapnya santri dan juga santri disibukkan dengan bimbingan belajar untuk persiapan menghadapi Ujian Nasional.

Berikut tingkat keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an di masing-masing *halaqah*:

Tabel 1. Data hafalan dan ujian santri kelas 1

NO	Kelompok Halaqah	Target		Ujian Tahfidz semester 1	
		Mencapai	Tidak	sudah	Belum

¹ Observasi 6Ujian Tahfidz Al-Qur'an semester 1 pada tanggal 26 November 2019

				mengikuti	mengikuti
1	Ust. Hasan Hanafi	9 Santri	1 Santri	10 Santri	-
2	Ust. Asryof	6 Santri	4 Santri	10 Santri	-
3	Ust. Zainal Amiri	5 Santri	5 Santri	10 Santri	-
4	Ust. Zaky Abdussalam	8 Santri	2 Santri	9 Santri	1 Santri
5	Ust. Abd. Ahmad Ashshabari	7 Santri	6 Santri	13 Santri	-
TOTAL		35 Santri	18 Santri	52 Santri	1 Santri

Tabel 2. Data hafalan dan ujian santri kelas 2

NO	Kelompok Halaqah	Target		Ujian Tahfidz semester 1	
		Mencapai	Tidak	sudah mengikuti	Belum mengikuti
1	Ust. Zainal Abidin	5 Santri	4 Santri	9 Santri	-
2	Ust. Khoirul Afif	3 Santri	7 Santri	10 Santri	-
3	Ust. Azzam Fadhil	7 Santri	2 Santri	9 Santri	-
4	Ust. Ammar	6 Santri	3 Santri	9 Santri	-
5	Ust. Hasbi	5 Santri	3 Santri	8 Santri	-

TOTAL	26 Santri	19 Santri	45 Santri	-
--------------	-----------	-----------	-----------	---

Tabel 3. Data hafalan dan ujian santri kelas 3

NO	Kelompok Halaqah	Target Hafalan		Ujian Akhir Tahfidz semester 1	
		Mencapai	Tidak	Sudah mengikuti	Belum mengikuti
1	Ust. Muhsinin	12 Santri Khatam	-	7 Santri	5 Santri
2	Ust. Jahid Murtadho	13 Santri Khatam	-	4 Santri	9 Santri
3	Ust. Lukman Al Hakim	12 Santri Khatam	-	8 Santri	4 Santri
4	Ust. Haris Syuhada	14 Santri Khatam	-	8 Santri	6 Santri
TOTAL		51 Santri	-	27 Santri	24 Santri

Data di atas menunjukkan tingkat keberhasilan santri dalam mencapai target hafalan dan ujian *tahfiz* di masing-masing *halaqah* pada semester 1. Dari data di atas peneliti menyimpulkan bahwa jika dilihat dari progres jumlah santri yang mencapai target hafalan, ada 112

santri dengan rincian ; kelas 1 ada 35 santri, kelas 2 ada 26 santri dan kelas 3 ada 51 santri (*khatam*). Jika dilihat dari jumlah santri yang tidak mencapai target hafalan, ada 37 santri dengan rincian ; kelas 1 ada 18 santri, kelas 2 ada 19 santri. Jika dilihat dari jumlah santri yang mengikuti ujian, ada 124 santri dengan rincian ; kelas 1 ada 52 santri, kelas 2 ada 45 santri, kelas 3 ada 27 santri. Dilihat dari jumlah santri yang belum mengikuti ujian ada 22 santri dengan rincian ; kelas 1 ada 1, kelas 3 ada 21 santri. Sehingga Metode pembelajaran di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Isy Karima dapat dikategorikan berhasil karena jumlah santri yang mencapai target dan yang telah mengikuti ujian lebih banyak daripada jumlah santri yang tidak mencapai target dan belum mengikuti ujian.

Adapun konsekuensi yang didapat apabila santri kelas 1 dan 2 dalam waktu dua semester (semester 1 dan 2) tidak mencapai target setoran hafalan 15 Juz, maka santri tersebut dinyatakan tidak naik kelas atau harus menetap di kelas yang sama karena hafal Al-Qur'an 15 Juz di masing-masing kelas merupakan syarat kenaikan kelas. Sedangkan kelas 3 yang tidak mengikuti salah satu ujian akhir *tahfiz*(UAT) atau minimal ujian *tahfiz* 13 Juz, maka santri tersebut tidak dapat mengikuti wisuda.

3.2. Faktor Penghambat & Solusi Pada Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Karima

Di dalam pelaksanaan metode, tentunya tidak lepas dari faktor penghambat beserta solusinya. Tidak lain halnya dengan metode

pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madsarah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Karima tersebut, diantaranya yaitu :

3.2.1. Malas

Salah satu faktor penghambat yang dialami santri dalam menghafal Al-Qur'an ialah kemalasan. Suatu waktu dimana santri mengalami kejenuhan, kebosanan melakukan kegiatan apapun termasuk menghafal Al-Quran. Sifat ini seakan-akan sulit dihilangkan dari seorang penghafal Al-Qur'an. begitu juga di Madsarah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Karima. Banyak dari santri merasa malas ketika mau menambah hafalan baru ataupun *murāja'ah*, sehingga kemalasan ini menghambat calon *Huffāẓ* yang akan menambah ataupun memuraja'ah hafalannya.

3.2.2 Kurang dukungan dari orang tua

Di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an ini, faktor kurangnya dukungan dari orangtua kepada santri juga mempengaruhi jalannya *taahfizul Qur'ān*. Hal ini karena orangtua kurang mendoa'kan anaknya.

3.2.3. Jadwal hafalan bertabrakan dengan jadwal lain

Di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Karima ini, jadwal setoran hafalan, waktu hafalan Santri bertabrakan dengan jadwal lain juga menghambat metode ini. Dimana ketika jadwalnya setoran hafalan baru ba'da subuh, ada acara lain seperti tausyiah panjang sampai pukul 05:30 WIB, ada kunjungan Syekh, tamu dari luar dll.

Jika di dalam sebuah pelaksanaan metode terdapat faktor yang menghambat, maka terdapat pula solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Solusi dari faktor penghambat pelaksanaan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madsaraah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Karima antara lain :

a. Memotivasi diri

Motivasi ini sangat penting, sebab kesuksesan dalam hal apapun atau dalam mencapai citi-cita memerlukan motivasi yang kuat guna menghadapi setiap rintangan yang ada. Maka terutama dalam menghafal

Al-Qur'an sangat perlu memotivasi diri. Motivasi ini harus ditumbuhkan dari dalam diri seorang penghafal Al-Qur'an. Misalnya para penghafal Al-Qur'an harus membayangkan kenikmatan-kenikmatan atau pahala-pahala yang akan diperoleh ketika kelak menjadi *Huffāz*, dan juga mencari teman saingan dimana saling berlomba dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian para penghafal Al-Qur'an akan lebih rajin dan termotivasi.

Para penghafal Al-Qur'an selain membutuhkan motivasi dari diri sendiri juga motivasi dari orang-orang terdekat seperti kedua orangtua, teman dan Musyrif supaya hasil yang didapat lebih maksimal.

b. Management Waktu

Penghafal Al-Qur'an terbagi menjadi dua. Pertama, Penghafal yang hanya fokus menghafal Al-Qur'an tanpa ada kesibukan lain. Kedua, Penghafal Al-Qur'an yang juga memiliki kesibukan atau kegiatan selain menghafal. Seperti di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Karima, Para santri termasuk kelompok penghafal kedua, dimana disamping menghafal Al-Qur'an para santri juga memiliki kegiatan-kegiatan lain seperti mengajar tahsin, tahfidz di masjid sekitar pondok.

Dengan banyaknya kegiatan selain menghafal Al-Qur'an, santri harus mampu mengatur waktu dengan sebaik-baiknya supaya proses menghafal berjalan dan kegiatan lain pun juga berjalan. Pada umumnya para santri dalam menghafal Al-Qur'an di luar jadwal setoran hafalan baru, setoran muraja'ah dan mengajar tahsin/tahfidz, yakni pada waktu menjelang subuh s.d subuh, siang hari ba'da pulang sekolah, & ba'da isya' pukul 20:00 s.d 00:00 WIB.

Pada umumnya santri diwajibkan menyetorkan hafalan baru sesuai jadwal yang ditetapkan yakni setiap ba'da subuh – 06:30 WIB. Namun terkadang jadwal setoran hafalan baru bertabrakan dengan kegiatan lain seperti ada kunjungan dan kultum yang panjang sampai pukul 05:30 WIB sehingga waktu untuk setoran hafalan baru terpotong. Maka untuk mengatasi hal tersebut, musyrif membolehkan kepada

santri untuk melakukan setoran diluar jadwal yang telah ditentukan dengan syarat harus ada kesepakatan antara musyrif dan santri di masing-masing halaqah

4. PENUTUP

Ada dua metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Isy Karima yaitu ; 1). metode menghafal sendiri, dimana santri menghafal Al-Qur'an sendiri-sendiri dengan sistem satu halaman dalam satu hari. 2). Metode *halaqah*, terdiri dari tiga tahapan ; setoran hafalan baru, *murāja'ah*, dan ujian *tahfiz*. Dengan metode satu hari satu halaman setor hafalan baru dan juga melalui *muraja'ah*, ujian tahfidz dapat menjadikan santri hafal Al-Qur'an sesuai dengan target. Terlihat dari kebanyakan santri kelas 1 dan 2 dalam satu hari dapat setor hafalan baru lebih dari 1 halaman sehingga dalam waktu 2 tahun dapat *khatam* hafal 30 Juz. Kemudian faktor yang menghambat metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu kemalasan santri dalam menghafal Al-Qur'an, kurang dukungan orangtua dan jadwal hafalan bertabrakan dengan jadwal lain. Sedangkan solusi dari hambatan tersebut yaitu memotivasi diri baik melalui diri sendiri maupun dari orang dekat seperti orangtua, teman dan *Musyrif/Ustadz* dan management waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Al Azhim Al Mundiziri, Hafidz Al Dini. 2002. *Mukhtashar Shohih Muslim*. Bandung: Mizan
- Abdul Fattah Az-Zawawi, Yahya. 2010. *Revolusi Menghafal Al Qur'an, cara menghafal, kuat hafalan dan terjaga seumur hidup*. Terj Dinta. Surakarta: Insan Kamil.
- Al Fadli bin Baromi, Abdulloh bin Abdurrohman. *Sunan Al-Darimi*. Daar al-Fikr
- Al-Ghauthsani, Yahya Abdurrozaq. 2011. *Kaifa Tahfadzul Qur'anul Karim*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i
- Al Khottan, Manna., 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Trj. Aunur Rofiq El Mazni. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar. Cet. I

- Basith, Abdul. , 2017, *Model Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nur Medina*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Depok : Rajawali Pers, 2016), Cet. Ke-V
- Firdaus, Fitriana. 2017. *Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al Qur'an*. Studi atas buku “ Metode Ilham: Menghafal Al Qur'an serasa Bermain Game” karya Lukman Hakim dan Ali Khosim. [Ejournal.uin-suka.ac.id](http://ejournal.uin-suka.ac.id)(UINSunanKalijaga Yogyakarta). Vol. 18, No 2,
- Hambal, Ahmad. *Musnad Ahmad*. Daar al-Fikr
- Hermawan, Acep., *Ulumul Al-Qur'an*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, Nurul., 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di lembaga pendidikan*. Journal Ta'allum
- Isa, Abu Isa Muhammad. *Sunan Al Tirmidzi*. Daar al-Fikr
- J. Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya
- Keswara, Indra. 2017. *Pengelolaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an(Menghafal Al Qur'an) di Pondok pesantren Al Husain Magelang*. [Journal.student.uny.ac.id](http://journal.student.uny.ac.id) (Universitas Negri Yogyakarta). Vol. 6, No 2,
- Majid, Abdul., 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhdir. 2018 *Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi di sekolah dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Muslimin, Achmad. 2015. *Implementasi Metode Halaqoh & Resitasi dalam Tahfidz Al-Qur'an di SDIT EL- Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, No. 1
- Muthoifin. 2016. *Pembelajaran Tahfidz AL Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidz Nurul Iman Karanganyar & Madrasah Aliyah Al Kahfi Sragen*. Jurnal Studi Islam. Vol. 17, No. 2.
- Nashirudin Al Bani, Muhammad., 2003. *Mukhtashar Shohih Muslim*. Pustaka Azzam
- Novitaasri, Desi. 2013. *Efektivitas metode ODOA(One Day One Ayat) dalam menghafal Al-Qur'an kelas IV SDN Karangtengah 02 Weru Sukoharjo*. Yogyakarta : UIN sunan Kalijaga
- Rahadi, Rahmad. 2009 . *Metode Tahfidz AL Qur'an sebagai Progam Ibtidaiyah*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Satori, Djaman. Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Sulaiman, Abu Daud. *Sunan Abu Daud*. Daar al-Fikr
- Susianti, Cucu. (2016. *Efektivitas Metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an pada anak usia dini*. STKIP Journal/Tunas Siliwangi. Vol. 2, No. 1.
- Suyono., 2017. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Kamus. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka
- Wajdi, Farid., 2008. *Tahfidz Al Qur'an dalam kajian ulumul Qur'an(Studi atas berbagai metode tahfidz*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Warson M, Ahmad. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya : Pustaka Progressif.
- Yazin Al Qozwimi, Abu Abdulloh Muhammad. *Sunan Ibnu Majah*. Daar al-Fikr
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia
- Zainudin, Imam. 2001. *Mukhtashar Shohih Bukhori*. Bandung : Mizan